

## **BAB 1**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Lapangan pekerjaan merupakan suatu masalah yang cukup penting bagi banyak pihak, baik bagi pemerintah yang dianggap sebagai pihak berkewajiban untuk menyediakan maupun bagi masyarakat sebagai pihak yang membutuhkannya. Program pembangunan yang dilaksanakan oleh pemerintah ternyata belum mampu untuk bisa menyediakan berbagai kebutuhan akan lapangan kerja bagi masyarakat. Ketidakmampuan ini disebabkan oleh berbagai hal seperti pertumbuhan penduduk yang cukup pesat, sehingga lapangan kerja yang diciptakan tidak dapat mengimbangi laju pertumbuhan penduduk, rendahnya tingkat investasi baik lokal maupun pihak-pihak luar lainnya.

Lapangan pekerjaan sangatlah dibutuhkan oleh semua masyarakat baik itu masyarakat yang pendidikan yang rendah. Terlebih lagi untuk masyarakat yang memiliki tingkat pendidikan yang rendah, lapangan pekerjaan yang tersedia akan terbatas dan kemungkinan akan mendapatkan pekerjaan yang tidak membutuhkan pendidikan yang tinggi diantaranya sebagai buruh bangunan, pedagang, bahkan pemulung, karena para pemulung tidak memiliki pilihan lain.

Berbagai macam jenis pekerjaan dilakukan manusia dalam rangka kehidupannya. Salah satu jenis pekerjaan tersebut adalah pemulung. Profesi ini berhubungan dengan masalah yang akan diteliti oleh peneliti. Observasi yang telah dilakukan oleh peneliti dengan judul “Studi Kasus Anak Sekolah Dasar Yang Orang Tua Berprofesi Sebagai Pemulung Terhadap Pentingnya Pendidikan” meneliti keluarga yang berprofesi sebagai pemulung yaitu orang-orang yang bermata pencaharian hidup dengan mengumpulkan dan membeli barang-barang bekas dari rumah-rumah penduduk dan tempat penampungan sampah bahkan tak jarang pula para pemulung mencari hingga keluar dari tempat tinggal para pemulung atau dapat dikatakan mereka mencari barang bekas hingga ke kota-kota.

Pekerjaan Pemulung tidak menuntut tingkat pendidikan yang tinggi. Usman (2004 : 146) menyatakan bahwa Bagi keluarga miskin memilih menyekolahkan anak merupakan beban yang berat, bahkan kesempatan untuk mendapatkan pendidikan bagi anak-anak terbatas dan biayanya masih dirasakan mahal. Mutu pendidikan yang rendah mengakibatkan anak-anak tidak mempunyai motivasi untuk tetap sekolah.

Pendidikan bagi para pemulung paling tinggi hanya sebatas SLTP. Faktor utamanya adalah tidak memiliki uang/biaya. Sekalipun pengaruh kemiskinan sangat besar terhadap anak-anak yang tidak bersekolah, kemiskinan bukanlah satu-satunya faktor yang berpengaruh. Salah satu faktor yang berpengaruh adalah pola pikir yang pendek dan sederhana akibat rendahnya pendidikan. Kepala rumah tangga terutama seorang ayah mempunyai peranan yang sangat besar dalam rumah tangga termasuk dalam mengambil keputusan boleh atau tidaknya seorang anak untuk mendapat pendidikan. Untuk mengambil keputusan tersebut tentunya akan

sangat tergantung kepada persepsi atau pandangan orang tua terhadap pendidikan.

Usman (2004 : 145) menyatakan bahwa Pendidikan merupakan dasar pembangunan manusia. Pentingnya pendidikan dapat dilihat dalam konteks hak-hak asasi manusia yang artinya setiap manusia berhak untuk memperoleh pendidikan. Pada sisi lain pendidikan merupakan kebutuhan dasar dari keberhasilan dan kesinambungan pembangunan, karena pembangunan manusia memerlukan sumber daya manusia yang berkualitas serta mampu memanfaatkan, mengembangkan, menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi.

Data tersebut diperoleh dari hasil jurnal dengan judul “ Analisis Kemiskinan Rumah tangga berdasarkan karakteristik social ekonomi di Kabupaten Aceh Barat Daya “. Hasil jurnal tersebut menjelaskan bahwa kemiskinan merupakan masalah yang kompleks, kemiskinan dianggap sebagai penyakit sosial yang paling dahsyat dan menjadi musuh utama dalam pencapaian tujuan pembangunan negara. Kemiskinan bukan saaja dilihat dari fenomena ekonomi semata tetapi juga sebagai masalah sosial dan politik. Kemiskinan dianggap penyakit ekonomi, sosial dan politik, maka dalam membasmi kemiskinan menjadi prioritas utama.

Observasi yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 11 sampai dengan tanggal 15 September 2017 bahwa Sebagai kepala keluarga yang memiliki tanggung jawab dalam memberikan nafkah untuk keluarga. Pak Rasto tinggal di rumah yang sederhana bersama anak dan istrinya. Bapak Rasto yang bekerja memulung dari rumah ke rumah demi mencukupi kebutuhan keluarga yakni salah satunya untuk membiayai kebutuhan sekolah anaknya.

Anak Para Pemulung sebenarnya menginginkan agar dapat melanjutkan sekolah hingga jenjang yang lebih tinggi walau hanya dengan jenjang SMK (Sekolah Menengah Kejuruan) agar setelah lulus sekolah anak para pemulung dapat langsung mencari pekerjaan sehingga dapat meringankan beban orang tua. Pemikiran yang diungkapkan oleh salah satu anak pemulung yang masih berada dikelas VI merupakan salah satu keinginan anak agar dapat melanjutkan sekolah kejenjang yang lebih tinggi tidak hanya sampai lulus SMP saja.

Anak Para Pemulung memiliki minat dan semangat yang tinggi agar dapat terus bersekolah hingga jenjang yang lebih tinggi selain itu pemikiran yang diungkapkan oleh anak pemulung membuat ketertarikan sendiri bagi peneliti.

Dari hasil observasi, Pemulung hanya mampu menyekolahkan anaknya hingga jenjang yang lebih tinggi itu sangatlah tidak mungkin, pemulung beranggapan bahwa semakin tinggi sekolah maka semakin mahal pula biaya selain itu pemulung juga menganggap bahwa sekolah sampai jenjang tinggi apabila anak-anak tidak pandai dan tidak memiliki niat bersekolah percuma nantinya juga sekolahnya akan sia-sia.

Rendahnya pendidikan yang menyebabkan anak-anak di sekitar tempat tinggal para pemulung lebih memilih untuk menjadi kuli bangunan karena disekitar tempat tinggal banyak proyek bangunan misalnya membangun masjid, membangun rumah warga bahkan ada pula yang menjadi kuli bangunan di perkotaan.

Dari hasil observasi yang telah dilakukan oleh peneliti maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan studi kasus di desa penariban yakni mengenai Studi Kasus Anak Sekolah Dasar Yang Orang Tua Berprofesi Sebagai Pemulung Terhadap Pentingnya Pendidikan menjadi ketertarikan tersendiri bagi peneliti.

## **B. Perumusan Masalah**

Perumusan Masalah pada penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana gambaran kehidupan keluarga pemulung?
2. Bagaimana persepsi keluarga pemulung terhadap pentingnya pendidikan?
3. Bagaimana Prestasi Belajar Anak yang orang tua berprofesi sebagai pemulung?

## **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui gambaran kehidupan keluarga pemulung
2. Untuk mengetahui persepsi keluarga pemulung terhadap pentingnya pendidikan
3. Untuk mengetahui Prestasi Belajar Anak yang orang tua berprofesi sebagai pemulung

## **D. Manfaat Penelitian**

Manfaat dilakukannya penelitian ini adalah :

### **1. Manfaat Teoritis**

Hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan pertimbangan bagi masyarakat umum dalam membenahi pendidikan anak-anak keluarga

miskin untuk masa yang akan datang.

## 2. Manfaat bagi Peneliti

- a. Sebagai motivasi peneliti agar dapat berpikir kritis dan bersikap ilmiah terhadap permasalahan tentang pandangan keluarga miskin tentang pendidikan.
- b. Sebagai motivasi peneliti untuk mengetahui persepsi keluarga miskin tentang pendidikan.
- c. Sebagai motivasi peneliti agar dapat mencari solusi dari permasalahan yang diteliti.
- d. Sebagai motivasi peneliti dalam membuat penelitian yang selanjutnya

